

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diplomasi publik merupakan proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara dengan bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan -kebijakan yang diambil oleh negaranya (Hennida, n.d.). Diplomasi publik menurut Nancy Snow (2009) adalah sesuatu yang tidak terhindarkan yang berhubungan dengan kekuasaan, terutama yang bersifat soft power yang tidak langsung mempengaruhi seperti budaya, nilai, dan ideologi. Diplomasi publik juga sangat berhubungan dengan pembentukan citra suatu negara. Citra dapat dinyatakan secara singkat sebagai “gambaran dalam benak kita”, seperti dikemukakan Walter Lippmann dalam bukunya *Public Opinion* (1994) Sudah tentu termasuk gambaran tentang keadaan suatu negara. Gambaran yang diterima sebagai kenyataan, sekalipun bukan kenyataan apa adanya. Adalah suatu hal yang ideal apabila citra suatu negara yang dibangun oleh diplomasi publik dapat menumbuhkan kepercayaan negara lain tentang potensi dan prestasi negara yang bersangkutan sehingga dapat memberikan keuntungan kepada negara lain apabila melakukan kerjasama dalam berbagai bidang. Di samping sudah tentu mendatangkan keuntungan pula bagi negara yang bersangkutan (Asep Saefudin Ma'mun, 2012) .

Indonesia merupakan negara yang penuh akan keanekaragaman suku, budaya, bahasa, adat istiadat, agama, dan kesenian. dimana dapat dilihat melalui luasnya Indonesia dengan kepulauan yang banyak keanekaragaman. Oleh karena itu Indonesia memiliki prioritas dalam melestarikan budaya dan memperkenalkan budaya Indonesia ke pada dunia internasional. dalam memperjuangkan kepentingan nasionalnya atau memenuhi kebutuhan apa saja dalam negerinya, Indonesia juga melakukan praktek dengan negara lain. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan nasional, dan juga diharapkan mempererat hubungan dan menjaga kerjasama dengan negara lain (kemlu.go.id, n.d.).

Negara Indonesia sendiri memiliki berbagai macam 652 bahasa dan 1.340 suku, berdasarkan data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 2017. Ini membuktikan negara Indonesia kaya dalam bahasa dan budaya dari suku yang tersebar di seluruh kepulauan negara indonesia. Dimana dari berbagai macam bahasa yang dipunyai negara Indonesia, bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi negara Indonesia, yang telah diresmikan pada 18 Agustus 1945 atas Penyebutannya bahasa Indonesia sebagai bahasa negara di Undang-Undang Dasar 1945 (Putra, 2017).

Negara Swiss yang merupakan negara *landlocked* Makmur di benua Eropa Barat. Dengan kekuatan politiknya di kanca Internasional Swiss menjadi negara *depository state* (negara penyimpan) perjanjian-perjanjian internasional, dan juga mempunyai peran aktif dalam hubungan dan kerja sama internasional sebagai negara netral. Selain itu negara swiss merupakan negara maju yang memiliki Pendidikan yang cukup tinggi, apresiasi masyarakatnya di negara akreditasi terhadap seni, budaya dan peninggalan sejarah cukup tinggi. Yang memberikan peluang tinggi bagi Indonesia untuk memperkenalkan budaya-budaya yang dimiliki Indonesia (Iptek & Lipi, 2015).

Hal ini menjadi tanggung jawab KBRI Bern yang merupakan penyambung lidah dari hubungan bilateral Indonesia terhadap negara Swiss untuk mencapai nasional interest Indonesia. KBRI Bern sudah bertugas cukup lama dari penyerahan awal krendesial utusun Indonesia sejak 2 November 1951. Pada tahun 2020 untuk pertama kalinya KBRI Bern melaksanakan Program kursus Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Pengajaran BIPA sendiri adalah salah satu program pada kementerian Pendidikan dan kebudayaan dibawah fungsi badan bahasa yang berfokus kepada pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia bagi penutur asing. (*Kelas Bahasa Indonesia Kbri Bern Diminati Pebisnis Dan Akademika Swiss _ Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*, n.d.). BIPA bertujuan untuk mengenalkan atau menginformasikan mengenai bahasa dan budaya Indonesia kepada mata dunia internasional. BIPA sendiri telah didirikan sejak 1990, yang kemudian pada tahun 1999 dibentuk tim untuk menangani BIPA. BIPA dibentuk karena pertimbangan bahwa di dalam era global, posisi bahasa Indonesia dalam hubungan Internasional semakin potensial. Yang dimana cita-citanya bahasa Indonesia dapat menjadi jembatan penghubung kenegaraan. BIPA sendiri saat ini sudah mempunyai organisasi internasional khusus yang disebut Asosiasi Pengajar Bahasa Indonesia untuk Pentur Asing Atau APBIPA(*Pengertian Dan Sejarah BIPA – Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing – UNSOED*, n.d.).

BIPA sendiri program unggulan dari KBRI Bern yang dimana sudah dijalankan sebanyak 5 kali oleh KBRI Bern sejak tahun 2020, yaitu pada tahun 2020 mencatat ada 17 warga Swiss yang mengiktui kelas BIPA untuk pertama kali berlangsung. sampai pada tahun 2022 KBRI Bern mencatat total ada sekitar 200 orang peminat yang mengikuti kelas BIPA ditahun 2022. BIPA sendiri menurut KBRI Bern merupakan rangkaian untuk mewujudkan misi Pemerintahan Indonesia untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional, baik untuk mempromosikan pariwisata maupun dari bidang sosial ekonomi didalam kebijakan KBRI Bern. BIPA menjadi program unggulan dari KBRI Bern dikarenakan untuk menarik kepada warga negara Swiss yang tertarik untuk berinvestasi

atau berdagang di Indonesia. dimana setelah mereka mengetahui nilai, adat, dan norma norma yang berlaku ini menjadi tolak ukur para investor untuk melakukan perdagangan dan investasi ke negara Indonesia (*Kelas Bahasa Indonesia Kibri Bern Diminati Pebisnis Dan Akademika Swiss _ Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, n.d.*).

Tetapi di Bern sendiri bahasa resmi yang digunakan adalah bahasa Jerman dan Prancis. Bahasa Jerman merupakan bahasa utama yang digunakan di kota ini, sementara bahasa Prancis digunakan terutama di wilayah sekitar perbatasan dengan Prancis. Selain itu, terdapat juga sejumlah bahasa minoritas yang digunakan di Bern, seperti bahasa Italia, Rhaeto-Romanic, dan bahasa Albania (BBC NEWS INDONESIA, 2019). Karena Bern adalah kota multikultural yang dihuni oleh orang-orang dari berbagai negara, terdapat pula banyak bahasa-bahasa asing yang digunakan di kota ini, seperti bahasa Inggris, Spanyol, Portugis, dan sebagainya. Maka ini menjadi tantangan KBRI Bern dalam menyelenggarakan Program BIPA, dibutuhkan strategi yang baik untuk dapat menarik perhatian warga Swiss untuk mengikuti kegiatan yang sudah dijalankan selama 3 tahun dari 2020 sampai 2022. Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengkaji strategi apa yang digunakan oleh KBRI Bern dalam menjalankan program tersebut dan apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan penulis mendapat rumusan masalah sebagai berikut “Strategi apa yang digunakan KBRI Bern dalam perwujudan program BIPA pada tahun 2020-2022”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang ini diperoleh dari penulisan Skripsi ini adalah untuk menjelaskan Strategi apa yang digunakan KBRI Bern dalam memasarkan program BIPA dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat negara Swiss untuk mengikuti program.

D. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas diperlukan kajian teori untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut. Adapun teori yang diuraikan yaitu, (1) Teori Peran dan (2) Diplomasi Publik :

1. Teori Peran

Dalam buku Mohtar Mas’oed “*Studi Hubungan Internasional : Tingkat Analisis dan Teorisasi*” bahwa peranan adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Ini merupakan perilaku yang diletakkan pada suatu posisi.

Dimana setiap orang yang menduduki posisi tersebut, diharapkan bersikap sesuai dengan sifat dari posisi tersebut (Mas'Oed,1989).

Dalam pengertian tersebut peranan ini merupakan tugas khusus yang menjadi alasan terbentuknya sebuah organisasi atau bagaimana suatu organisasi itu kemudian memandang suatu isu yang sedang berkembang di masyarakat yang luas. Mohyar Mas'oed mengartikan teori peran yakni merupakan organisasi yang menjalankan pelaksanaan dari fungsi serta harapan bagi lingkungan terhadap organisasi tersebut. (Mas'oed,1989).Dalam menjalankan fungsi organisasi internasional yang menyediakan hal hal mendorong Kerjasama dan mewujudkan tujuan Bersama untuk negara anggotanya, maka terdapat beberapa jenis peran yakni mediator, fasilitator, inisiator dan determinator ;

a. Inisiator

Organisasi Internasional memiliki peran untuk menjalin kerja sama untuk menyelesaikan dan mencari solusi bersama atas konflik yang terjadi, kerja sama ini bisa dilakukan bersama organisasi internasional lain atau aktor non negara seperti komunitas internasional.

b. Determinator

Organisasi Internasional memiliki peran dalam pengambilan keputusan terhadap sebuah permasalahan yang terjadi.

c. Fasilitator

Organisasi Internasional memiliki peran untuk memberikan fasilitas dan layanan yang baik untuk tercapainya misi bersama.

d. Mediator

Organisasi Internasional memiliki peran untuk menjadi penengah dalam penyelesaian konflik antar anggota.

Dalam menjawab rumusan masalah pada skripsi ini, dari empat peran tersebut yang relevan dengan pelaksanaan BIPA di KBRI Bern yaitu Fasilitator. KBRI Bern melakukan peran fasilitator yang mengacu kepada penyediaan fasilitas dalam mengenalkan bahasa Indonesia, dan budaya indonesia di negara Swiss dalam bentuk program BIPA.

2. Diplomasi Publik

Diplomasi Publik merupakan sebuah proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara dengan tujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, insitusi, budaya, kepentingan nasional dan kebijakan yang telah diputuskan oleh negaranya. Dimana implementasi diplomasi publik tujuannya untuk memudahkan komunikasi antara negeri dengan masyarakat. Dampak yang dapat diciptakan meliputi bidang politik, ekonomi, sosial,

dan juga pelaksanaannya tidak dimonopoli oleh pemerintah. Menurut Jan Mellisen 2006 diplomasi publik didefinisikan sebagai usaha untuk mempengaruhi orang atau organisasi lain di luar negaranya dengan cara positif sehingga dapat merubah cara pandang orang terhadap suatu negara. maka dapat disimpulkan diplomasi publik berfungsi untuk mempromosikan kepentingan nasional melalui pemahaman, menginformasikan, dan mempengaruhi publik di luar negeri. Yang dimana diplomasi publik menjadi salah satu instrument *soft power* (Iptek & Lipi, 2015).

Diplomasi Publik memiliki berbagai strategi untuk membangun sebuah kebutuhan negara dalam melibatkan kelompok yang lebih luas tidak hanya aktor negara melainkan masyarakat internasional sebagai *non state aktor* yang dapat berkontribusi untuk membantu peran negara dalam mencapai kebutuhan negara dengan menciptakan citra baik sebuah negara dalam membentuk kerjasama dengan negara mitra untuk memperkuat hubungan satu sama lain. (Leonard, Stead, and Smewing 2002,). Dalam menciptakan berbagai kegiatan dan kerjasama antar negara, keberadaan sebuah insitusi atau lembaga yang merupakan representasi dari negara tersebut merupakan penting untuk membangun hubungan dengan masyarakat di negara mitra yang dituju untuk sebagai strategi jangka panjang untuk mengenalkan karakteristik dan memperomosisikan nilai nilai sebuah negara di negara tujuan.

Diplomasi Publik memiliki tiga dimensi diantaranya adalah (a) *New Management*, (b) *Strategic Communicatuon*, dan (c) *Relationship Building* (Leonard, Stead, and Smewing 2002). Yang dimana ketiga dimensi tersebut berguna untuk menciptakan citra baik sebuah negara ;

a. *News Management*

News Management merupakan sebuah strategi dari diplomasi publik dimana *News Management* merupakan sebuah manajemen komunikasi dengan membentuk sebuah isu isu yang dapat membangkitkan reputasi sebuah negara dengan respons jangka pendek (Stead, Smewing, and Leonard 2002). Dimana News management dapat berguna untuk menyampaikan pesan kepada audiens di sebuah negara dengan menciptakan berita berita baik yang dapat meningkatkan citra negara tersebut di negara tujuan.

b. *Strategic Communication*

Stratetgic Communication merupakan serangkaian kegiatan yang lebih mirip dengan kampanye politik dengan menetapkan sejumlah pesan strategis dan menetapkan pesan tersebut diperlukan pesan strategi dalam menyampaikan komunikasi kepada masyarakat internasional dalam jangka menengah

(Stead, Smewing, and Leonard 2002). Dalam menyampaikan sangat diperlukan konsisten, kredibel dapat dipercaya, dan benar. Dikarenakan diplomasi publik ini target sarasanya begitu luas. Oleh karena itu diperkukan pemanfaatan semua saluran komunikasi seperti internet, broadcasting, publikasi cetak, travelling speakers, ataupun pertukaran Pendidikan budaya dan budaya.

c. *Relationship Building*

Relationship Building merupakan dimensi dari diplomasi publik yang mengembangkan kerjasama dalam jangka Panjang dengan negara dituju yang melibatkan masyarakat dinegara tersebut melalui kegiatan people to people interaction seperti pemberian beasiswa, pertukaran pelajar, training, seminar, konferensi, membangun jaringan baik virtual maupun secara langsung (Stead, Smewing, and Leonard 2002). *Relationship Building* merupakan salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan sebuah diplomasi publik. Dikarenakan jika sebuah hubungan suatu negara buruk ataupun image suatu negara buruk. Maka kerjasama tidak akan terjalin dan tidak adanya kepercayaan antar negara. sehingga diperlukan hubungan yang baik antar negara. contoh dari relationship building ini adalah pertukaran pelajar, pemberian-pemberian beasiswa, dan adanya aktivitas *face to face*. Aktivitas *face to face* ini tidak selamanya harus dilakukan oleh para diplomat ataupun para pemangku kekuasaan. Namun, aktifitas ini dapat dilakukan masyarakat umum di sebuah negara.

Dapat disimpulkan ketiga konsep tersebut *Relationship Building* merupakan strategi yang tepat untuk Strategi Diplomasi Publik Program Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing Oleh K Bri Bern Tahun 2020 – 2022. Karena didalam proses mempelajari Bahasa Indonesia sendiri dibutuhkan waktu yang lama. Sehingga diharapkan program BIPA bisa menjadi program yang membuat citra negara Indonesia di wilayah negara Swiss menjadi lebih baik.

Relationship Building adalah dimensi ketiga dari Konsep Diplomasi Publik, dimana *Relationship Building* ini merupakan salah satu langkah strategis dan merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan sebuah kegiatan Diplomasi Publik dalam jangka Panjang. KBRI Bern sebagai subjek penelitian ini telah mengimplementasikan dimensi *Relationship Building*. Yang mana Impementasi dari Relations Building ini meruapakan dimensi yang melakukan aktivitas *face to face* kepada masyarakat di negara atau kota yang diembankan tugasnya (Septianie, 2022).

Tetapi *Relations Building* ini tidak selamanya dilakukan secara bertatap muka dan tidak juga harus dilakukan para diplomat atau para pemangku kekuasaan. Masyarakat umum, pelajar dan lain lainnya bisa melakukan kegiatan *Relations Building* untuk membangun citra yang baik untuk negaranya. Dimana tujuan penting dari *Relations Building* adalah membangun kepercayaan satu sama lain (Septianie, 2022).

BIPA merupakan salah satu program dari KBRI Bern yang merupakan Implementasi dari *Relations Building*, karena pada dasarnya untuk belajar bahasa Indonesia dibutuhkan waktu jangka Panjang, yang dimana pada saat ini KBRI Bern telah melakukan program BIPA ini selama tiga tahun dari tahun 2020 sampai 2022.

E. HIPOTESA

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teori yang telah diuraikan, tergambar bahwa strategi Diplomasi Publik yang diterapkan oleh KBRI Bern adalah Konsep Relation Building. Implementasi Relation Building diantaranya:

1. Kerjasama dengan Stakeholder KEMENDIKBUDRISTEK
2. Memberikan fasilitas dan layanan
3. Inisiasi pertemuan Face to Face dalam program BIPA

F. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada proses yang terjadi dalam penelitian akan suatu fenomena sosial dengan menganalisis dan menjelaskannya. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mendasar kepada teori, serta konsep- konsep, dan data yang didapat.

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan studi literatur yang berhubungan dengan isu yang akan dibahas. Penulis memperoleh data sekunder dengan Sumber data yang digunakan didapat dari buku, sosial media, jurnal, web, berita. Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pembahasan dan analisa akan berdasarkan kumpulan fakta yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan menggunakan konsep yang ada.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam mewujudkan sebuah penulisan yang tersistematis, penulis Menyusun dan membagi penulisan skripsi ini menjadi empat tiga bab yang masing masing berisi tentang:

BAB I, Bab ini menjadi bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masala, tujuan, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

BAB II, Bab ini berisi pembahasan terkait hubungan Bilateral Indonesia dengan negara Swiss melalui KBRI Bern, Tugas dan Fungsi KBRI Bern. Program BIPA.

BAB III, Bab ini berisi Strategi Diplomasi Publik KBRI Bern dalam Perwujudan BIPA tahun 2020-2022, Perwujudan BIPA tahun 2020 – 2022, Peran BIPA sebagai Fasilitator dan Dampak Program BIPA.

BAB IV, Menjadi bab yang akan menyimpulkan dari semua jawaban dari pertanyaan penelitian dan analisis kasus berdasarkan teori dan konsep yang digunakan.